

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling utama dan terbaik yang bersifat alamiah yang disediakan untuk bayi sehingga mempunyai komposisi nutrisi yang sesuai dengan perkembangan bayi sehat. ASI merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak melakukan dan memberhentikan proses pemberian ASI atau menyusui dari semestinya bagi bayinya (Herman & Dkk, 2021). Bagi bayi ASI merupakan makanan yang paling sempurna dan memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembangnya bayi secara optimal, ASI mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan serta zat kekebalan tubuh atau mencegah dari berbagai penyakit dan juga dapat menjalin hubungan cinta kasih sayang antara bayi dan ibu (Mahyuni, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI sejak anak dilahir sampai anak berusia 6 bulan pertama dengan pengecualian sirup yang terdiri dari vitamin, mineral, suplemen atau obat-obatan berdasarkan recall 24 jam (Dinkes P. R., 2020). WHO dan UNICEF menyatakan bahwa pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan pertama di kehidupan seorang anak merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas pemberian makanan bayi dan anak (PMBA).

Meskipun pemberian ASI Eksklusif telah terbukti memberikan dampak yang positif bagi ibu dan bayi, cakupan ASI Eksklusif masih kurang jika dibandingkan dengan target nasional. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya promosi produk pengganti ASI yaitu susu formula yang tidak bertanggung jawab dan juga disebabkan oleh perilaku masyarakat yang terkadang masih suka memberikan air putih, air gula, atau the kepada bayi saat menunggu ASI-nya yang belum keluar. Hal ini lah yang menjadi faktor penyebab yang menggagalkan pemberian ASI eksklusif, walaupun pemberiannya hanya satu kali.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 secara umum angka rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Hal tersebut masih sangat jauh dari cakupan target yang direkomendasikan UNICEF yaitu 100% (Parapat & Dkk, 2022). Berdasarkan laporan WHO secara global bahwa hanya 39% bayi baru lahir yang dalam satu jam pertama mendapatkan ASI dan hanya 37% diantaranya yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Afrika bagian Sub-Sahara dilaporkan hanya 20% wanita yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya, di Afrika Utara terdapat 41,44% yang memberikan ASI eksklusif, 36% di Kolombia dan paling rendah di Amerika Latin sebesar 30%. Hal ini belum sesuai targer WHO yaitu meningkatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memberikan target untuk cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Demikian sangat sulit untuk tercapainya tren pravelensi ASI eksklusif tersebut. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2022, tren bayi yang menerima air susu ibu (ASI) eksklusif atau dibawah usia 6 bulan di Indonesia semakin membaik. Persentase pemberian ASI eksklusif didalam negeri di tahun 2022 mencapai 72,4% dari populasi bayi berusia 0-6 bulan. Angka ini menggambarkan adanya peningkatan sebesar 0,65% dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar 71,58% (Annur, 2023).

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi dari tahun 2020-2022, selama 3 tahun berturut-turut Provinsi Riau memiliki siklus persentase yang selalu naik turun, dimana pada tahun 2020 bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 65,17 persen dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 70,29%, namun pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 69,51% (bps.go.id, 2022). Hal ini ,menggambarkan bahwa belum tercapainya target nasional yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2021, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 43,6% menurun dibandingkan cakupan tahun 2020 sebesar 51,9% (Dinkes R. , 2021). Data ini juga menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 80%.

Penyebab cakupan ASI eksklusif belum mencapai target nasional salah satunya adalah masih banyaknya ibu tidak menyusui anaknya secara eksklusif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sehingga ibu tidak menyusui anaknya secara eksklusif. Pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, kurangnya perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Keempat, kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang upaya peningkatan kesehatan dan produksi ASI merupakan hal mendasar yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Fariningsih & Dkk, 2022). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan para ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh ibu sangat menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi pula seorang ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Putri & Dkk, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Kurniati, 2022) tentang hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif dengan hasil $P \text{ value} = 0,014$ yang artinya H_0 ditolak artinya ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Fariningsih & Dkk, 2022) dengan hasil Penelitian yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ (0,004).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu di di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu, bahwa terdapat 4 orang ibu (40%) yang hanya melakukan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi berumur 0-6 bulan, dan 6 orang ibu (60%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan para ibu beranggapan ASI saja tidak cukup bagi bayi sehingga bayi selalu rewel, selain itu mereka beralasan ASI belum keluar sehingga memberikan susu formula dan makanan salah satu contohnya pisang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “ apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepnuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepnuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk lebih memperdalam pengetahuan serta memperkaya pengalaman bagi peneliti tentang pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Agar pendidikan dapat lebih mendukung penelitian yang dilakukan dengan memberikan fasilitas yang lengkap agar mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan lebih baik.

3. Bagi Responden

Agar para ibu yang menyusui dapat lebih mengetahui bagaimana pentingnya pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi usia 6-12 bulan.

4. Untuk instansi kesehatan

Untuk memberikan gambaran kepada instansi kesehatan yang Berada di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu dan pada khususnya agar lebih memperhatikan kesehatan bayi usia 6-12 bulan melalui pemberian ASI Eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Peneliti / Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Jemmy, Fitrini Ningsih & Riska Ovany (2023) “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya”	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya (p value : 0,000 < α : 0,05)	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data
2	Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin & Ronni Naudur Siregar (2022)	<i>Cross sectional</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data

No	Nama Peneliti / Judul	Desain	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif”				4. Analisis data
3	Erika Faraningsih, Dara Nauratul Ikramah & Yulinda Laska (2022) “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang karena tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif mayoritas baik.	1. Rancangan Penelitian 2. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Variable lainnya 3. Durasi pengambilan data 4. Analisis data

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu cairan yang disekresikan oleh kelenjer payudara ibu yang berupa makanan alamiah atau dengan istilah susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Wulandari & Kurniati, 2022).

Menurut (Pertiwi & Dkk, 2022) bahwa ASI Eksklusif didefinisikan sebagai ASI yang diberikan kepada bayi mulai dari usia 0 sampai dengan 6 bulan tanpa diberikan tambahan makanan dan minuman. Sebaiknya bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya. Sedangkan berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan tanpa ditambah dan diganti dengan makanan ataupun minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Yulianti & Dkk, 2022).

b. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Berikut manfaat terpenting dari pemberian ASI Eksklusif antara lain (Safitri & Dkk, 2023):

1) Manfaat ASI Bagi Anak

Banyak manfaat pemberian ASI khususnya ASI eksklusif yang dapat dirasakan yaitu:

- a) ASI sebagai nutrisi.
- b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh,
- c) Meningkatkan kecerdasan.
- d) Menyusui meningkatkan jalinan kasih sayang.
- e) Sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan anak sampai usia selama enam bulan.
- f) Mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif potensial lebih pandai.
- g) Mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak dan mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung.
- h) Menunjang perkembangan motorik sehingga anak yang diberi ASI eksklusif akan lebih cepat bisa jalan.
- i) Menunjang perkembangan kepribadian emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik

2) Manfaat ASI Bagi Ibu

Manfaat ASI bagi ibu adalah:

- a) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Apabila anak segera disusui segera setelah dilahirkan, maka kemungkinan terjadinya pendarahan setelah melahirkan akan berkurang

karena kadar oksitosin meningkat sehingga pembuluh darah menutup dan perdarahan akan lebih cepat berhenti.

- b) Mengurangi terjadinya anemia.
 - c) Menjarangkan kehamilan. Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah, dan cukup berhasil. Selama ibu memberi ASI Eksklusif dan belum haid, 98% tidak akan hamil pada enam bulan pertama setelah melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai anak berumur 12 bulan.
 - d) Mengecilkan rahim. Kadar oksitosin ibu yang menyusui akan membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil.
 - e) Menurunkan resiko kanker payudara.
 - f) Pemberian ASI membantu mengurangi beban kerja ibu karena ASI tersedia kapan dan di mana saja. ASI selalu bersih, sehat dan tersedia dalam suhu yang cocok.
 - g) Lebih ekonomis dan murah.
 - h) ASI dapat segera diberikan pada anak tanpa harus menyiapkan, memasak air dan tanpa harus mencuci botol.
 - i) Memberi kepuasan bagi ibu. Ibu yang berhasil memberikan ASI Eksklusif akan merasakan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam.
- 3) Manfaat ASI Bagi Keluarga

Adapun manfaat ASI bagi keluarga adalah :

- a) Tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk membeli susu formula, botol susu, serta kayu bakar atau minyak tanah untuk merebus air, susu, dan peralatannya.
- b) Menghemat biaya perawatan kesehatan karena anak yang diberi ASI Eksklusif lebih sehat atau jarang sakit.
- c) Menghemat waktu keluarga.
- d) Menghemat tenaga keluarga karena ASI selalu siap tersedia.
- e) Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan kapan saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot membawa botol susu, susu formula, air panas, dan lain sebagainya ketika berpergian

4) Manfaat ASI Bagi Negara

Manfaat ASI bagi negara adalah:

- a) Menghemat devisa negara karena tidak perlu mengimpor susu formula dan peralatan lainnya.
- b) Anak sehat membuat negara lebih sehat.
- c) Penghematan pada sektor kesehatan, karena jumlah anak yang sakit hanya sedikit.
- d) Memperbaiki kelangsungan hidup anak dengan menurunkan angka kematian.
- e) Melindungi lingkungan karena tidak ada pohon yang digunakan sebagai kayu bakar untuk merebus air, susu, dan peralatannya.

- f) Menciptakan generasi penerus bangsa yang tangguh dan berkualitas untuk membangun negara, karena anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal.

c. Komposisi ASI

Menurut (Mahyuni, 2018) bahwa ASI mengandung lebih dari 200 yang sangat penting antara lain, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormone, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Komposisi ASI berbeda dari satu ibu ke ibu yang lainnya. Perbedaan komposisi ASI dari hari ke hari (stadium laktasi) antara lain sebagai berikut:

- 1) Kolostrum (susu jolong), yaitu ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4 atau hari ke-7.
- 2) Air susu transisi atau peralihan, yaitu ASI yang keluar pada hari ke-4 atau ke-7 sampai hari ke-10 atau ke-14.
- 3) Air susu matang (mature), yaitu ASI yang keluar setelah hari ke-14.

Ibu akan mengeluarkan suatu jenis susu kental berwarna agak kuning disaat baru siap melahirkan yang disebut sebagai kolostrum. Jumlah kolostrum ini tidak banyak tetapi kaya akan gizi dan sangat baik bagi bayinya. Kolostrum mengandung karoten dan vitamin A serta imun yang sangat tinggi.

d. Dampak Tidak dilakukan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Ketika seorang bayi tidak diberikan ASI Eksklusif maka akan memiliki berbagai dampak antara lain (Mahyuni, 2018): dapat

meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif, infeksi bakteri hamper empat kali lipat lebih sering disbanding bayi yang diberi ASI eksklusif, lebih sering menderita muntaber, kematian bayi yang mendadak (SID: *Sudden Infant Death Syndrome*), penyakit hati atau penderitan lainnya seperti kurang gizi dan busung lapar, akan mengakibatkan kekebalan anak rendah, dimana bayi yang baru lahir secara alamiah akan mendapat immoglobin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari, namun akan menurun saat bayi lahir. Pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun dan yang dibentuk badan bayi belum mencukupi, maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi sehingga bayi mudah terinfeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasite dan jamur.

e. Faktor-Faktor Pemberian ASI Eksklusif

Menurut (Safitri & Dkk, 2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, antara lain:

1) Faktor Predisposisi, terdiri dari:

- g) Pengetahuan yang kurang
- h) Pekerjaan
- i) Adat budaya
- j) Paritas

2) Faktor Pemungkin, terdiri dari:

- k) Kondisi kesehatan ibu
- l) IMD

m) Tempat bersalin

3) Faktor pendorong, terdiri dari:

n) Dukungan keluarga dan suami

o) Dukungan petugas kesehatan dan kader

p) Iklan susu formula

q) Produksi ASI sedikit atau tidak keluar.

2. Pengetahuan

a. Defenisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Eugenie & Dkk, 2015).

b. Pengukuran Pegetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan domain kata di atas. Pengukuran pengetahuan dimaksud untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan disajikan dalam presentase kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu

baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (<56%) (Yulianti & Dkk, 2022).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Kharin, Amellia, Fidelia, & Auza, 2021).

1) Tahu

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek tertentu harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real

(sebenarnya). Aplikasi tersebut diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hokum-hukum, rumus-rumus metode, prinsip dalam konteks atau situasu yang lain.

4) Analysis

Analysis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek tertentu dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek tertentu dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Synthesis

Synthesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas dan sebagainya.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan terhadap kriteria yang ditentukan atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan, dapat menafsirkan dan lain-lainnya.

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Saleh & Dkk, 2021), yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

2) Media Massa/Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga

menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televise, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi barunya mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini

terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon pengetahuan oleh setiap individu.

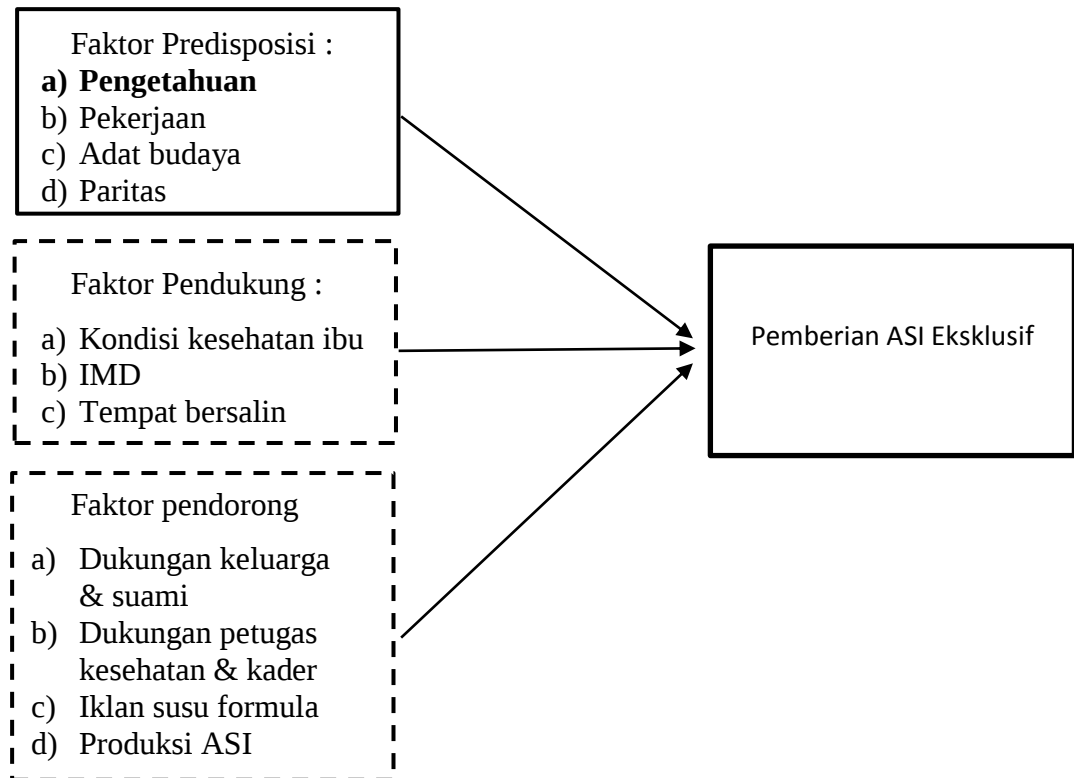
5) Pengalaman

Sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dibidang kerjanya.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan dan suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca, kemampuan intelektual pemecah masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia dini.

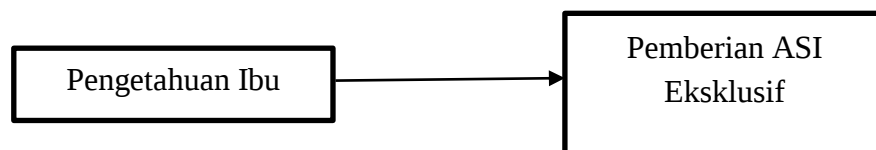
B. Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Keterangan : huruf yang tebal adalah yang diteliti.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

Keterangan :

Variable Independen : Pengetahuan Ibu

Variabel Dependen : Pemberian ASI Eksklusif

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul (Sugiyono, 2019).

Hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu Yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada saat tertentu saja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023- Maret 2024.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan sebanyak 28 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik kriteria penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi sebagai sampel sebanyak 28 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variable bebas merupakan variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Saryono, 2015). Variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Saryono, 2015). Variable terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional ini dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Variabel yang dimaksud dalam defenisi operasional adalah kunci/penting yang dapat diukur secara operasional dan dapat dipertanggungjawabkan (Saryono, 2015).

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Dependen dan Independen

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<i>Variabel Independent</i>					
1	Pengetahuan	Pengetahuan adalah kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan mengenai ASI Eksklusif.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik Bila skor jawaban benar 76%-100% 2. Kurang Baik Bila skor jawaban benar < 76%
<i>Variabel Dependent</i>					
2	Pemberian ASI eksklusif	Ibu yang memberikan ASI saja kepada bayi 0-6 bulan tanpa tambahan makanan apapun	Kuesioner	Ordinal	1. ASI eksklusif 2. Tidak ASI eksklusif

F. Jenis Data

1. Data Primer yang meliputi:

- a. Data karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, pekerjaan dan pendidikan ibu.
- b. Data yang diperoleh langsung dari lembar kuesioner dan wawancara.

2. Data Sekunder yang meliputi:

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari institusi yang terkait dengan pelaksanaan penelitian yaitu tentang jumlah/frekuensi ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif di Desa Kepenuhan Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dan wawancara yang berisikan karakteristik responden. Data sekunder diperoleh dari frekuensi ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif.

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden dalam hal angket dan interview (dalam hal

wawancara) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner.

I. Pengolahan Data

Data yang diperoleh diolah secara computer (SPSS) dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau Processing

Data, yakni jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” computer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-

kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel Usia, Pendidikan dan Pekerjaan.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Dapat dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan komputer.

K. Etika Penelitian

Etika kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian (Rija, Helti, & Hasibuan, 2020). Penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner kepada responden yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan

informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia maka mereka harus mendanda tangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity*

Etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

Etika penelitian memberikan jaminan kerahasiaan dalam penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.